

**BENUA ETAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Website: <http://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam>

Volume 2 No 1 (JUNI)

Academia Public Service Report

Kampus 1 UMKT Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda, Indonesia 75123

---

**Pendidikan Kesehatan tentang BHD, *Bullying* dan *Skincare* dalam Peningkatan Kapasitas Anggota PMR dan Pengetahuan Siswa di SMA Negeri I Bintauna**Cut Mutiya Bunsal<sup>1</sup>, Muhammad Irgiansyah Latendu<sup>2</sup>, Nurhikmawati Bawuna<sup>3</sup>, Sudirman A Kadir<sup>4</sup>, Inaya Z. Mustafa<sup>5</sup>, Yuliana Lasahidi<sup>6</sup>, Alisa Latamsi<sup>7</sup>.<sup>1-7</sup>Universitas Muhammadiyah ManadoCorresponding Email: [mutiya.bunsal@gmail.com](mailto:mutiya.bunsal@gmail.com)

---

**Abstrak**

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu institusi pendidikan dengan jenjang menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dimulai dari kelas X sampai dengan XII dengan usia siswa umumnya 15-18 tahun. Dalam pengembangan jenjang pendidikan secara formal, kebutuhan penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang *softskill* siswa adalah dengan dibentuknya Palang Merah Remaja (PMR). Salah satu prinsip kegiatan yang dilakukan PMR di SMA Negeri I Bintauna adalah dengan mengajarkan dan meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah bersama guru pembina PMR. Adapun kegiatan pendidikan kesehatan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terutama kepada siswa, peran PMR sangat besar, baik sebelum dilakukannya kegiatan pendidikan kesehatan, maupun setelah pendidikan kesehatan. Dipilihnya tiga topik dalam pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD), *Bullying*, dan *Skincare* di SMA Negeri I Bintauna, merupakan hasil kajian data dan wawancara ke masyarakat sekolah. Kegiatan PMR yang selama ini sudah sangat baik, dikembangkan dengan pelatihan BHD sekaligus manajemen tersedak. Dan juga diberikannya pendidikan kesehatan tentang *bullying* berdasarkan data yang ditemui pernah adanya kasus *bullying* di sekolah sehingga perlunya ada pendekatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kejadian *bullying*. Adapun pendidikan kesehatan mengenai *skincare* ditinjau dari kuesioner awal yang diidentifikasi tentang penggunaan *skincare* pada remaja. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dengan sasaran siswa terutama anggota PMR diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam ketiga kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Kata Kunci: Kesehatan, PMR, *Bullying*

---

**Pendahuluan**

Palang Merah Remaja (PMR) adalah suatu wadah kegiatan di sekolah dalam kegiatan kepalangmerahan yang termasuk dalam kegiatan ekstra kulikuler (PMI, 2013). Keterkaitan kegiatan dalam sekolah dengan kegiatan PMR berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang

dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan yang dapat dilakukan PMR sangat luas, salah satunya dalam bidang kesehatan terkait pertolongan pertama, dan kegiatan sosial kemanusiaan lebih lainnya. Pembelajaran kesehatan sebagai kegiatan penunjang PMR didukung oleh adanya Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang memiliki tiga program utama yaitu Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Ketiga komponen tersebut disebut TRIAS UKS yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Nasruloh, M.A., & Purwono, E.P. 2016:8).

Kegiatan Pendidikan kesehatan yang dimaksud adalah Upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dengan tujuan yang diharapkan agar peserta didik bisa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan (Kemendikbud, 2021).

SMA Negeri 1 Bintauna merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini Palang Merah Remaja (PMR) di sekolahnya. PMR menjadi salah satu kegiatan yang diminati siswa, dengan berbagai jenis kegiatan terutama dalam kegiatan kesehatan. Hal ini terlaksana dengan fasilitas UKS yang lengkap sehingga pelaksanaan dan pengembangan berbagai kegiatan PMR seperti yang menjadi kegiatan rutin adalah penyuluhan, pelatihan membuat tandu darurat, turut serta dalam kegiatan pembelajaran tatap muka sekolah, dan pendampingan kegiatan dari Puskesmas.

Kegiatan penunjang yang dilaksanakan bersama pembina dan anggota PMR adalah pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD). BHD atau dikenal dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yaitu sekumpulan usaha atau intervensi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ penting pada korban dengan henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemebrian kompresi dada dan bantuan nafas (Ngingarung et al, 2017). Selain BHD, kegiatan lainnya adalah pelatihan balut bidan yang dimana balut bidai merupakan salah satu cara yang dilakukan pada korban yang mengalami cedera yang dilakukan dengan cara mengfiksasi/mengomobilisasi dengan menggunakan benda yang bersifat kaku maupun fleksibel sebagai fiksator/imobilisator. Balut bidai merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menstabilkan atau menunjang persediaan yang benar atau melindungi trauma dari luar. (Febrianti, 2019). Ada juga kegiatan manajemen tersedak (*choking management*) dimana tindakan untuk mengatasi masalah tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi ini. Airway management merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah obstruksi jalan napas sehingga jalur nafas terbuka antara paru-paru pasien dan udara luar (Bingham, 2008., dalam Rifai & Sugiyarto, 2019).

Selain kegiatan pelatihan, pengabdian masyarakat di sekolah juga melakukan penyuluhan tentang *bullying* dan *skincare*. Kegiatan penyuluhan tentang *bullying* berdasarkan hasil temuan terkait adanya kasus *bullying* di sekolah pada tahun 2023. Seperti yang kita ketahui bahwa dampak *bullying* dapat merusak hubungan sosial anak-anak, membuat mereka merasa terisolasi, kesepian, dan sulit bergaul. Ini bisa memiliki dampak jangka panjang pada kemampuan mereka untuk membentuk hubungan sehat di masa depan (Khasanah, et al., 2024). Penyuluhan tentang *skincare* dilakukan karena begitu pentingnya remaja dalam mengetahui kondisi kulitnya dan dapat memilih komposisi *skincare* yang tidak membahayakan kesehatan.

Berdasarkan uraian kegiatan di atas yang sebelumnya telah melalui koordinasi dan wawancara bersama pihak sekolah dan juga anggota PMR, maka kegiatan pelatihan dan penyuluhan kesehatan ini diharapkan penting agar dapat menunjang kapasitas anggota PMR

dalam penanganan bantuan hidup dasar, pertolongan tersedak, serta secara lebih luas juga dapat mencegah terjadinya kejadian *bullying* bersama semua siswa.

## Metodologi

(Penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian)

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada bulan April 2024 yang berlangsung pada tanggal 26 – 29 april 2024 di SMA Negeri 1 Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Bintauna tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan materi dan media juga alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Persiapan juga dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan anggota PMR serta organisasi siswa lainnya seperti OSIS dan Rohis.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pertama wawancara dan pembagian kuesioner kepada siswa tentang *bullying* dan penggunaan *skincare*. Kuesioner yang dibagikan melalui *google form* yang berisi 8 pertanyaan seperti produk *skincare* yang telah memiliki nomor ijin dari BPOM, *skincare* yang berfungsi untuk memutihkan wajah dengan kandungan hidrokuinon, merkuri, dan timbal, *skincare* yang dimiliki adalah ciri-ciri ralam perubahan warna, aroma dan berjamur jika sudah tidak digunakan. Kuesioner dibagikan kepada 17 siswa. Tahap kedua dengan penyuluhan terkait *bullying*, *skincare* dan BHD. Tahap ketiga yaitu pelatihan BHD, dimana melibatkan siswa sebagai peserta pelatihan untuk dapat mendemonstrasikan kembali tahap-tahap pelatihan sesuai dengan prosedur baik BHD, manajemen tersedak dan balut bidai.

Setelah pelaksanaan program, tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan diskusi kepada anggota PMR dan siswa yang hadir. Juga melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan pihak sekolah untuk selanjutnya diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah terutama dalam pengembangan aktivitas dan kegiatan PMR.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dibagi dalam 3 hari yang berbeda yang dilaksanakan bersama anggota PMR 19 orang dan 1 guru Pembina, serta 27 siswa. Pada tahap pretest tentang *skincare* didapatkan pengetahuan tentang *skincare* dikalangan siswa baik (40%), kurang (60%).

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang *bullying* dilaksanakan pada hari jumat tanggal 26 april 2024 yang dihadiri oleh 27 siswa dan 2 guru pengajar. dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan proyektor dan media presentasi juga video edukasi. kegiatan berjalan dengan baik dan lancar terlihat dari diskusi bersama siswa tentang *bullying*.



*foto: Pemberian materi tentang bullying dan tanya jawab serta foto bersama*

Penyuluhan tentang *skincare* dilaksanakan pada tanggal 29 april 2024 dengan jumlah siswa yang hadir 19 siswa, 15 siswa Perempuan dan 4 siswa laki-laki, serta guru Pembina UKS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi menggunakan media *leaflet*.



*Foto: Edukasi tentang penggunaan skincare pada remaja*

Penyuluhan dan pelatihan BHD dilaksanakan pada tanggal 29 april 2024 bersama anggota PMR yang berjumlah 19 orang dan 1 guru PMR. Pelatihan ini ditujukan kepada anggota PMR sebagai upaya penguatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama. Para siswa anggota PMR sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan terkait BHD. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi cara bantuan hidup dasar, pertolongan tersedak dan balut bidai.





Foto: pelatihan, pertolongan tersedak, dan balut bidai

## Pembahasan

Berdasarkan evaluasi kegiatan Pendidikan kesehatan dan pelatihan sebagai bentuk pengabdian yang sudah dilakukan tentang *Bullying*, *skincare* dan BHD dalam meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas pada anggota PMR dan siswa antara sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil kegiatan pendidikan kesehatan tentang *bullying* yang sebelumnya didasari kasus *bullying* di sekolah, maka bisa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liviana PH dkk (2018) bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang *bullying*. Di lingkungan sekolah, anak akan mempelajari segala macam hal dan perilaku yang terjadi di sekelilingnya. Sama halnya ketika terjadi *bullying* di lingkungan sekolah, anak akan mengidentifikasi perilaku dan peran-peran tertentu dari apa yang dilihatnya. Kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal di kalangan pelajar di sekolah merupakan masalah yang serius. Anak yang mengalami kekerasan akan mengalami masalah di kemudian hari dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya (Iska Sari & Budiman, 2021).

Seperti halnya masalah remaja bukan hanya terkait kesehatan mental tapi juga yang paling penting fisik dan terutama yang mempengaruhi citra tubuh remaja dalam hal ini pemilihan *skincare* untuk mempercantik diri, maka dari itu hasil kuesioner sebelumnya yang telah dibagikan terkait pengetahuan tentang *skincare* yang masih kurang, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah Pratiwi, dkk (2023) tentang pengetahuan remaja putri terhadap pemilihan *skincare* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap *skincare*.

Dalam pelatihan BHD, beberapa materi juga disampaikan sebagai edukasi sangat penting untuk Masyarakat awam terutama siswa agar mampu memberikan bantuan hidup dasar bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar terhindar dari kematian dan kecacatan (Sawiji dan Widyaswara, 2018). Bantuan hidup untuk korban yang mengalami keadaan gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan menemukan korban dan memberikan pertolongan. Semakin cepat korban ditemukan maka semakin cepat pula pasien tersebut mendapat pertolongan sehingga terhindar dari kecacatan atau kematian. Jika terlambat memberikan pertolongan maka akan terjadi kekurangan oksigen 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen lebih dari satu menit akan menyebabkan kematian (Rifai & Sugiyarto, 2019). Melalui pengetahuan dan kesadaran juga Tindakan penanganan pertolongan pertama dengan memberikan bantuan hidup dasar, menolong tersedak dan balut bidai

diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dan menjadi program tetap PMR juga sekolah untuk memperluas pelatihan bagi seluruh siswa.

Kemampuan peserta dalam memahami Pendidikan kesehatan tentang BHD, *Bullying* dan *skincare* dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat terlihat dari diskusi dan pertanyaan dari siswa dan anggota PMR, serta praktek atau demonstrasi langsung yang dilakukan. Pencapaian yang telah didapatkan dari kegiatan ini memberikan manfaat bukan hanya kepada siswa tapi juga untuk guru pembina dan seluruh unsur masyarakat sekolah yang membantu dan mendukung kegiatan pengabdian ini hingga akhir.

## Kesimpulan

(Kesimpulan dari hasil penelitian)

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan penunjang sebagai bagian dari program PMR dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bintauna. Berdasarkan kesimpulan dalam kegiatan pendidikan kesehatan terkait *bullying*, siswa mampu memahami perilaku *bullying* yang terjadi baik secara fisik, maupun verbal. Karena dengan mengetahui perilaku *bullying*, siswa dapat mengenali sikap dan perilaku dirinya sendiri ataupun dari teman dan lingkungan sekolah. Kejadian *bullying* yang pernah terjadi sebelumnya menjadi pembelajaran yang baik sehingga pihak sekolahpun akan melakukan kegiatan tindak lanjut dengan membentuk kader anti *bullying*. Pendidikan kesehatan sebaiknya dapat diberikan kepada semua siswa, dengan melibatkan anggota PMR, karena kendala dilapangan untuk waktu yang diberikan masih kurang. Hal ini kemudian yang mengakibatkan kurang optimalnya edukasi secara menyeluruh. Adapun tindak lanjut lain yang diharapkan dapat diterapkan oleh pihak sekolah maupun anggota PMR adalah:

1. Anggota PMR bersama guru pembina dapat menambah wawasan dan mengembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif terkait penanganan pertolongan awal kepada seluruh siswa.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat memberikan dan memfasilitasi pelatihan-pelatihan kesehatan sesuai dengan masalah yang ditemui dan akan dicegah kedepannya.
3. Peningkatan fasilitas terutama alat dan bahan yang ada di UKS sebagai sarana unit yang mendukung kegiatan PMR, agar kegiatan baik secara internal dari sekolah dan PMR maupun kegiatan yang akan terjalin bersama pihak eksternal seperti Puskesmas dan lembaga atau organisasi lain dapat terlaksana dengan baik.

## Referensi:

(Daftar referensi yang digunakan dalam penelitian, format referensi menggunakan APA terbaru)

Febrianti, L. A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pembidaiian Fraktur Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/I Tingkat Iii Ners Stikes Santa Elisabeth Tahun 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pembidaiian Fraktur Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/I Tingkat Iii Ners Stikes Santa Elisabeth Tahun 2019*, 53(9), 1689–1699

- Iska Sari, S., & Budiman, A. (2021). *Hubungan Faktor Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda*. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Pentingnya Pendidikan Kesehatan di Sekolah Bagi Peserta Didik*. Direktorat SMP Kemendikbud. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-pendidikan-kesehatan-di-sekolah-bagi-peserta-didik/> diakses pada tanggal 25 Mei 2024
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum*.
- Khasanah, S. U., Syahrullah & Irsyadiah, N., 2024. *Penyuluhan Edukatif : "Stop dan Cegah Bullying di Lingkungan Sekolah*. *PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 07, pp. 52-59.
- Liviana, P.H., Yulia, S., Mirna, A.S. (2018). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying*. *Jurnal Ners Widya Husada* Vol. 6 No. 3, Hal. 113-122, November 2018, p-ISSN 2356-3060
- Nasruloh, M.A., & Purwono, .P. (2016). *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar*. *Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreation*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/active.v5i2.10735>
- Ngirarung, S.A., Mulyadi, & Malara, R. T. (2017). *Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Meenolong Korban Henti Jantung di SMA Negeri 9 Binsus Manaddo*. *Jurnal Keperawatan*, 1-8.
- Nurfadhilah Pratiwi., Andi Asrina., & Chaeruddin Hasan. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Skincare Pada Remaja Putri di SMPN 1 Awangpone*. *Window of Public Health Journal*. Vol. 4 No. 4.
- PMI. 2013. Palang Merah Remaja. <http://www.pmi.or.id/> diakses pada tanggal 27 Mei 2024
- Rifai, A., & Sugiyarto, S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas pada Masyarakat Awam di Kec. Sawit Kab. Boyolali*. (JKG) *Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 81-88.